# PELANGGARAN KODE ETIK JURNALISTIK DALAM MEDIA *ONLINE*
## (Analisis Isi Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik pada Pemberitaan Penculikan Sahlan bin Bandan di Media *Online* Detik.com )

**Hendra Harahap, Novita Arum**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik dalam Media *Online*. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penyajian pemberitaan kasus penculikan Sahlan bin Bandan pada media *online* Detik.com. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah media *online* Detik.com edisi 26 Juli dan 27 Juli 2015. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi massa, media *online*, jurnalistik, kode etik jurnalistik, dewan pers, berita, dan analisis isi. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik sampling yang digunakan untuk mengambil sampel adalah teknik total sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah pemberitaan Sahlan bin Bandan pada media *online* Detik.com yang berjumlah 10 berita. Terdapat empat kategorisasi unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pelanggaran kode etik jurnalistik, akurasi, faktualitas dan imparsialitas. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa terdapat 2 pasal dalam kode etik jurnalistik yang dilanggar 100%, yakni pasal 1 dan 3. Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik terlihat disetiap pasal yang diteliti kecuali pasal 5. Penerapan objektivitas pemberitaan pun rendah dalam pemberitaan kasus penculikan Sahlan bin Bandan.
**Kata Kunci*:*** Sahlan bin Bandan, media *online*, Kode Etik Jurnalistik, Analisis Isi, Detik.com.

## PENDAHULUAN
### Konteks Masalah

Media *online* adalah media yang sejauh ini diminati oleh sebagian besar masyarakat karena alasan bebas, murah, cepat, dan praktis. Jenis media massa tersebut disambut dengan ketertarikan yang kuat, positif dan bahkan pengharapan yang berlebihan mengenai signifikansi mereka (dalam McQuail, 2011: 148).

Detik.com ialah sebuah web yang berisi berita aktual dan artikel daring di Indonesia. Salah satu situs berita terpopuler di Indonesia yang sudah terverifikasi secara faktual dan administrasi. (https://id.wikipedia.org /wiki/ DetikCom).

Peneliti menemukan pelanggaran kode etik jurnalistik yang dilakukan oleh detik.com. Pengadu menyatakan bahwa akibat pemberitaan tersebut, keluarganya telah dicap oleh masyarakat sebagai "Penculik", walaupun sidang dan keputusan hakim tidak menyatakan demikian. Laporan ini diterima pada 29 Januari 2018 sudah dikuasakan (https://dewanpers. or.id/data pengaduan/status).

Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pelanggaran Kode Etik Jurnalistik dalam detik.com terkait pemberitaan tersebut. Apalagi dengan kasus yang sudah dikuasakan seperti yang disampaikan di atas tetapi tidak ada tindakan dari media terkait. Akibat dari pemberitaan tersebut pun sudah mengganggu kehidupan pribadi pelaku yang tertuduh bahkan sampai istri dari pelaku meninggal dunia akibat tekanan (https://dewanpers.or.id /datapengaduan/status).

**Fokus Masalah**

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan sebelumnya diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: "Bagaimana pelanggaran Kode Etik Jurnalistik dan bagaimana objektivitas pemberitaan di media *online* Detik.com"

**Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran Kode Etik Jurnalistik dalam pemberitaan penculikan Sahlan bin Bandan di media *online* Detik.com.
2. Mengetahui objektivitas pemberitaan penculikan Sahlan bin Bandan di media *online* Detik.com.

## KAJIAN LITERATUR

Adapun teori-teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah: Komunikasi Massa, Media *Online,* Jurnalistik, Kode Etik Jurnalistik, Dewan Pers, Berita, dan Analisis Isi Kuantitatif.

**Komunikasi Massa**

Rakhmat merangkum defenisi komunikasi massa menjadi: "jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan dapat diterima secara serentak (dalam Ardianto dan Komala, 2004: 7).

**Media *Online***

Media *Online* merupakan media yang tersaji secara *online* di internet (Creeber dan Martin, 2009: 78). Definisi lain media *online* adalah media yang didalamnya terdiri dari gabungan berbagai elemen (Lievrouw, 2006: 43).

**Jurnalistik**

Jurnalistik adalah suatu kegiatan dalam komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita atau peristiwa sehari-hari yang bersifat umum dan hangat, dalam waktu yang secepat-cepatnya (dalam Kurniawan, 1991: 116-117).

**Kode Etik Jurnalistik**

Isi dari Kode Etik Jurnalistik yang harus dipatuhi dan ditaati oleh para wartawan ataupun jurnalis (Kusmadi dan Samsuri, 2012: 118-126) ada 11 pasal.

**Dewan Pers**

Dewan Pers adalah sebuah lembaga independen di Indonesia yang berfungsi melindungi kehidupan pers di Indonesia (http://id.wikipedia. org/wiki/Dewan_Pers). Mediasi yang diperankan oleh dewan pers merupakan mediasi diluar proses pengadilan dan bersifat sukarela (Rachmadi, 1990: 96).

**Berita**

Ada yang menyebutkan dengan *Vritta*, artinya "kejadian" atau "yang telah terjadi". Menunjukkan unsur waktu yaitu lawan dari yang lama. Berita memang selalu baru, selalu hangat (Kusumaningrat, 2006: 57).

**A. Objektivitas Pemberitaan**

Objektivitas berita adalah prinsip yang berkaitan langsung dengan kualitas informasi (McQuail, 1996:129). Dimensi kognitif mencakup faktualitas yang merupakan kualitas informasi yang terkandung dalam berita. Sedangkan dimensi evaluatif mencakup imparsialitas dalam berita (dalam McQuail, 1992: 96).

**Isi Kuantitatif**

Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui simpulan dari sebuah teks (Eriyanto, 2011:1).

**A. Pendekatan Analisis Isi**

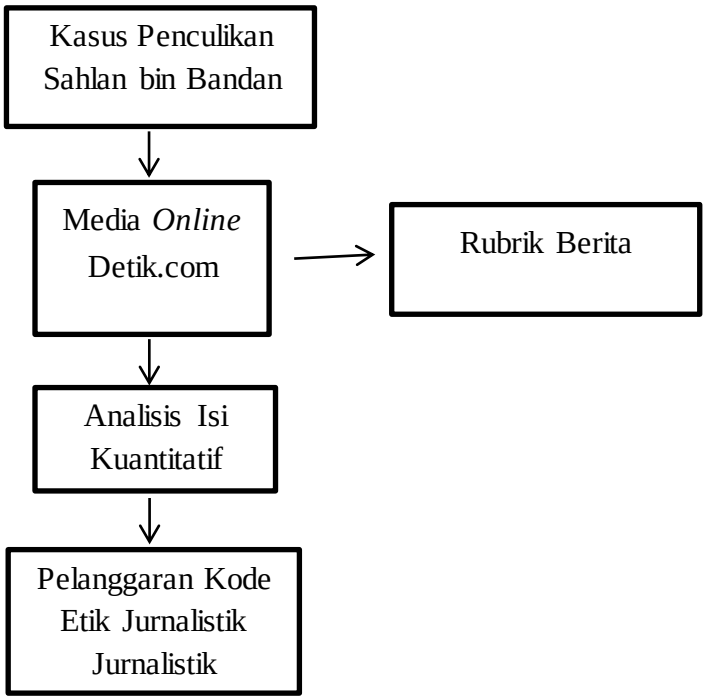
Pendekatan dalam analisis isi, dapat dibagi menjadi tiga yaitu: deskriptif, eksplanatif dan prediktif. Penelitian ini pun menggunakan analisis isi deskriptif.

**B. Unit Analisis Isi**

Penelitian ini menggunakan unit analisis tematik. Unit analisis ini dilihat dari aspek produktivitas, cukup tinggi. Peneliti hanya menyusun aspek yang ingin diketahui lewat isi dengan menyusun ke dalam kategori (Eriyanto, 2011: 91).

**Kerangka Konsep**

Konsep ialah gambaran singkat dari realitas sosial yang dipakai untuk mewakili suatu realitas yang kompleks.




**Gambar 2.2**
**Kerangka Konsep**
(Sumber: Peneliti)

**Variabel Operasional**

Defenisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari berita penculikan Sahlan bin Bandan

| No | Variabel Teoritis | Variabel Operasional |
|---|---|---|
| | **Variabel Bebas (X)**<br>Berita Tentang Penculikan Sahlan bin Bandan Pada Media *Online* Detik.com | Rubrik detik*news* di Detik.com yang memberitakan kasus Sahlan bin Bandan |
| | **Variabel Terikat (Y)**<br>Unit Analisis Penelitian | - Pelanggaran kode etik jurnalistik (pasal |

| | | |
|---|---|---|
| 2 | Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik dan objektivitas pemberitaan dalam Media *Online*. | 1,3,4,5,8,10, dan 11)<br>- Kesesuaian antara judul dengan isi berita<br>- Adanya konfirmasi dari informasi yang didapatkan<br>- Judul menggambarkan isi berita<br>- Fakta dan opini terpisah dengan jelas<br>- Narasumber dan sumber berita jelas<br>- Memiliki relevansi data/informasi berita<br>- Jenis fakta<br>- Kelengkapan isi berita (5W+1H)<br>- *News coverage*<br>- Penggambaran berita<br>- Berita memberikan unsur penilaian<br>- Berita melebihkan fakta<br>- Mengandung unsur sensasional |

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis isi kuantitatif.

### Populasi dan Sampel

**A. Populasi**

Adapun yang menjadi populasi untuk analisis isi dalam penelitian ini adalah Detik.com yang memuat berita tentang Penculikan Sahlan bin Bandan sebanyak 10 berita/artikel, jangka waktu publikasi berita ialah dari 26 Juli 2015 sampai 27 Juli 2015.

**B. Sampel**

Sampel yang digunakan yaitu *total sampling* atau anggota populasi digunakan sebagai sampel untuk diteliti.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan datanya ialah sebagai berikut: Dengan metode dokumentasi dan studi kepustakaan serta lembar coding.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan langkah sebagai berikut: Pengumpulan Data, Penyusunan Kategorisasi dan Reliabilitas.

### Reliabilitas

Dalam analisis isi, alat ukur yang dipakai adalah lembar *coding*. Uji reliabilitas peneliti menggunakan formula Holsti (Ole R. Holsti). Formula ini didasarkan pada persentase persetujuan antar-*coder*.

$$Reliabilitas\ antar-coder = \frac{2M}{\overline{N1 + N2}}$$

Angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70% berarti alat ukur ini benar-benar reliabel (Eriyanto, 2011: 290).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Melalui hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian, yaitu berita mengenai kasus penculikan Sahlan bin Bandan di media *online* detik.com, terdapat 10 teks berita. Ada 6 teks berita pada 26 Juli 2015 dan 4 berita pada 27 Juli 2015. Penelitian ini pun menggunakan *total sampling*.

**A. Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik**

**Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pasal 1**

| Pelanggaran Pasal 1 | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|
| Ada | 10 | 100 |
| Tidak Ada | 0 | 0 |
| Jumlah | 10 | 100 |

(Sumber: Hasil Pengkodingan)

**Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pasal 3**

| Pelanggaran Pasal 3 | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|
| Ada | 10 | 100 |
| Tidak Ada | 0 | 0 |
| Jumlah | 10 | 100 |

(Sumber: Hasil Pengkodingan)

**Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pasal 4**

| Pelanggaran Pasal 4 | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|
| Ada | 8 | 80 |
| Tidak Ada | 2 | 20 |
| Jumlah | 10 | 100 |

(Sumber: Hasil Pengkodingan)

**Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pasal 5**

| Pelanggaran Pasal 5 | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|
| Ada | 0 | 0 |
| Tidak Ada | 10 | 100 |
| Jumlah | 10 | 100 |

(Sumber: Hasil Pengkodingan)

**Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pasal 8**

| Pelanggaran Pasal 8 | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|
| Ada | 6 | 60 |
| Tidak Ada | 4 | 40 |

| | | |
|---|---|---|
| Jumlah | 10 | 100 |

(Sumber: Hasil Pengkodingan)

**Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pasal 10**

| Pelanggaran Pasal 10 | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|
| Ada | 9 | 90 |
| Tidak Ada | 1 | 10 |
| Jumlah | 10 | 100 |

(Sumber: Hasil Pengkodingan)

**Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pasal 11**

| Pelanggaran Pasal 11 | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|
| Ada | 9 | 90 |
| Tidak Ada | 1 | 10 |
| Jumlah | 10 | 100 |

(Sumber: Hasil Pengkodingan)

**Faktualitas**

**Konfirmasi dari Informasi**

| Konfirmasi dari Informasi | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|
| Ada | 2 | 20 |
| Tidak Ada | 8 | 80 |
| Jumlah | 10 | 100 |

(Sumber: Hasil Pengkodingan)

**Kesesuaian antara Judul dengan Isi Berita**

| Kesesuaian Judul dengan Isi | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|
| Sesuai | 6 | 60 |
| Tidak Sesuai | 4 | 40 |
| Jumlah | 10 | 100 |

(Sumber: Hasil Pengkodingan)

**Judul Menggambarkan Isi Berita**

| Judul Menggambarkan Isi Berita | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|
| Sesuai | 6 | 60 |
| Tidak Sesuai | 4 | 40 |
| Jumlah | 10 | 100 |

(Sumber: Hasil Pengkodingan)

**Faktual**

**Fakta dan Opini Terpisah dengan Jelas**

| Fakta dan Opini Terpisah dengan Jelas | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|
| Sesuai | 5 | 50 |
| Tidak Sesuai | 5 | 50 |
| Jumlah | 10 | 100 |

(Sumber: Hasil Pengkodingan)

**Jenis Fakta**

| Jenis Fakta | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|
| Sosiologis | 5 | 50 |
| Psikologis | 5 | 50 |
| Jumlah | 10 | 100 |

(Sumber: Hasil Pengkodingan)

**Narasumber dan Sumber Berita Jelas**

| Narasumber dan Sumber Berita Jelas | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|
| Sesuai | 6 | 60 |
| Tidak Sesuai | 4 | 40 |
| Jumlah | 10 | 100 |

(Sumber: Hasil Pengkodingan)

**Memiliki Relevansi Data atau Informasi Berita**

| Memiliki Relevansi Data | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|
| Sesuai | 4 | 40 |
| Tidak Sesuai | 6 | 60 |
| Jumlah | 10 | 100 |

(Sumber: Hasil Pengkodingan)

**Kelengkapan Unsur Berita**

| Kelengkapan Unsur Berita | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|
| Lengkap | 6 | 60 |
| Tidak Lengkap | 4 | 40 |
| Jumlah | 10 | 100 |

(Sumber: Hasil Pengkodingan)

**Imparsialitas/Ketidakberpihakan**

***News Coverage***

| *News Coverage* | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|
| Liputan satu sisi | 10 | 100 |
| Liputan dua sisi | 0 | 0 |
| Jumlah | 10 | 100 |

(Sumber: Hasil Pengkodingan)

**Penggambaran Berita**

| Penggambaran Berita | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|
| Positif | 0 | 0 |
| Negatif | 10 | 100 |
| Jumlah | 10 | 100 |

(Sumber: Hasil Pengkodingan)

**Netralitas Penyajian**

**Berita Memberikan Penilaian**

| Berita Memberikan Penilaian | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|
| Setuju | 9 | 90 |

| | | |
|---|---|---|
| Tidak Setuju | 1 | 10 |
| Jumlah | 10 | 100 |

(Sumber: Hasil Pengkodingan)

**Berita Melebih-lebihkan Fakta**

| Berita Melebih-lebihkan Fakta | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|
| Ada | 6 | 60 |
| Tidak Ada | 4 | 40 |
| Jumlah | 10 | 100 |

(Sumber: Hasil Pengkodingan)

**Mengandung Unsur Sensasional**

| Mengandung Unsur Sensasional | Frekuensi | Persentase % |
|---|---|---|
| Ada | 9 | 90 |
| Tidak Ada | 1 | 10 |
| Jumlah | 10 | 100 |

(Sumber: Hasil Pengkodingan)

**Hasil Uji Realibilitas**

**Hasil Uji Realibilitas**

| Jenis Kategorisasi | Hasil Uji Realibilitas |
|---|---|
| Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 | 1 |
| Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pasal 3 | 1 |
| Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pasal 4 | 1 |
| Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pasal 5 | 0,9 |
| Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pasal 8 | 0,9 |
| Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pasal 10 | 0,9 |
| Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pasal 11 | 0,9 |
| Konfirmasi dari Informasi | 0,8 |
| Kesesuaian antara Judul dengan Isi | 0,8 |
| Judul Menggambarkan Isi Berita | 0,9 |
| Fakta dan Opini Terpisah dengan Jelas | 0,9 |
| Jenis Fakta | 1 |
| Narasumber dan Sumber Berita Jelas | 0,8 |
| Memiliki Relevansi Data/ Informasi Berita | 0,9 |
| Kelengkapan Unsur Berita | 1 |
| *News Coverage* | 1 |
| Penggambaran Berita | 1 |
| Berita Memberikan Penilaian | 0,9 |
| Berita Melebih-lebihkan Fakta | 0,8 |
| Mengandung Unsur Sensasional | 0,9 |

Sumber: Hasil Pengkodingan

**Pembahasan**

Sesuai dengan kriteria atau fokus masalah yang telah dibuat peneliti. Peneliti melakukan pengkodingan terhadap pemberitaan terkait kasus Sahlan bin Bandan di media *online* detik.com. Pada pengkodingan tersebut peneliti

menemukan 10 berita yang layak uji untuk menjadi bahan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti sendiri menggunakan total sampling dalam artian bahwa keseluruhan populasi atau teks berita yang ditemukan peneliti pada edisi 26 dan 27 Juli 2015 di media detik.com menjadi sampel penelitian karena jumlah populasi yang kurang dari 100.

Seluruh kategorisasi yang sudah dibuat peneliti terlebih dahulu telah menjadi acuan untuk melakukan pengkodingan dalam penelitian ini.Keseluruhan hasil dari uji realibilitas yang telah di koding oleh pengkoding I dengan pengkoding II memiliki hasil diatas 0,7 atau 70%. Sehingga seluruh hasil pengkodingan tersebut dapat dinyatakan memiliki hasil yang relibel

## PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap pemberitaan kasus penculikan Sahlan bin Bandan di media *online* Detik.com edisi 26 dan 27 Juli 2015, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal:

1. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti, pemberitaan kasus penculikan Sahlan bin Bandan yang merupakan Warga Negara Malaysia di media *online* Detik.com Edisi 26 dan 27 Juli 2015. Ada sebanyak 10 teks berita yang berhubungan dengan kasus penculikan Sahlan bin Bandan. Dalam pemberitaan kasus penculikan Sahlan bin Bandan memiliki pelanggaran kode etik jurnalistik (pasal 1,3,4,5,8,10,dan 11) yang berbeda-beda. Pelanggaran yang paling sering dilakukan dalam pemberitaan yang diteliti ialah pasal 1 dan pasal 3 dimana angka pelanggarannya mencapai 100%. Kesalahan yang paling sering ditemukan ialah pada pasal 1 ialah berita tidak akurat dan tidak berimbang. Sedangkan untuk pasal 3 yaitu tidak adanya tindakan menguji informasi sebelum memproduksi berita, sehingga masih banyak pemberitaan yang keliru.
2. Adapun hasil penelitian pada objektivitas pemberitaan ialah: objektivitas pemberitaan sendiri terbagi menjadi faktualitas dan imparsialitas. Dengan semua pemaparan pada setiap tabel dapat dikatakan bahwa penerapan objektivitas pemberitaan pada pemberitaan media *online* detik.com mengenai kasus penculikan Sahlan bin Bandan sangat minim.

### 5.2 Saran

#### 5.2.1 Saran dalam Kaitan Akademis

Diharapkan adanya mata kuliah yang khususnya mengkaji tentang analisis isi, guna untuk meningkatkan pengetahuan dan mempertajam daya analisis mahasiswa dalam melakukan analisis terhadap suatu fenomena atau gejala yang pada dunia nyata atau media massa khususnya.

Para peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih menelusuri kajian analisis isi agar dapat memahami lebih mudah, dan ketika dalam proses analisis tidak menemukan kesulitan ataupun hambatan sehingga memperoleh hasil analisis yang lengkap serta terperinci.

#### 5.2.2 Saran dalam Kaitan Praktis

Diharapkan Detik.com lebih memperhatikan kesalahan-kesalahan dalam pemberitaannya. Lebih memperhatikan kode etik jurnalistik dan objektivitas

pemberitaan dalam hal memproduksi sebuah berita. Agar medianya lebih berkualitas dan tidak mendapatkan anggapan bahwa media *online* khususnya Detik.com hanya mengutamakan kecepatan tanpa mementingkan unsur lainnya. Pembaca pun akan lebih tertarik jika berita disajikan dengan cepat tetap dengan informasi yang akurat dan terpercaya. Selain itu juga di harapkan Detik.com tetap bisa menjaga eksistensinya dalam menyajikan pemberitaan dengan cepat tetapi dengan berita yang akurat.

**DAFTAR PUSTAKA**


Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala. (2004). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Creeber, G. and Martin, R., (ed)., 2009, *Digital Cultures: Understanding New Media*, Berkshire-England: Open University Press

Eriyanto. (2011). *Analisis Isi, Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Kurniawan, Junaedhie. (1991). *Ensiklopedi Pers Indonesia*, Jakarta: Rosdakarya

Kusmadi dan Samsuri. (2012). *UU Pers dan Peraturan-Peraturan Dewan Pers*. Jakarta: Dewan Pers

Kusumaningrat, Hikmat. (2006). *Ilmu Teori Jurnalistik*. Bandung: Rosdakarya

Lievrouw, Leah., and Sonia, Livingstone. (2006). *Handbook of New Media: Social Shaping and Social Consequences of ICTs*. London: Sage Publications Ltd

McQuail, Denis. (1992). *Media Performance, Mass Communication and Public Interest*. Londoh: Sage Publication

_____. (1996). *Teori Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga

_____. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika

R. Rachmadi. (1990). *Perbandingan Sistem Pers*. Jakarta: Penerbit Gramedia

Dewan Pers. (2018). "Status pengaduan detik.com" dalam https://dewanpers .or.id/datapengaduan/status. Diakses pada 10 Februari 2018 pukul 21.09 WIB

Wikipedia. (2018). "Detik.com" dalam https://id.wikipedia.org/wiki/DetikCom. Diakses pada 06 Januari pukul 13.49 WIB

Wikipedia. (2018). "Dewan Pers" dalam http://id.wikipedia.org/wiki /Dewan_ Pers. Diakses pada 04 Januari 2018 pukul 19.53 WIB